

**PENGARUH KEMAMPUAN ESQ (*EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 PANJI SITUBONDO**

**Dassucik<sup>1</sup>, Ahmad Hafas Rasyidi<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Situbondo, Indonesia  
dassucik75@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to determine whether the ability of ESQ (Emotional Spiritual Quotient) has an effect on student learning outcomes in integrated social studies subjects in grade VIII at SMP Negeri 3 Panji in the semester I of the 2018/2019 academic year. In this study, the design used was ex post facto design. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, the value of the correlation coefficient between the two independent variables is simultaneous with the criteria ( $r_{yx1x2}$ ) of 0.584, while the correlation coefficient between X1 and Y is ( $r_{x1y}$ ) of 0.287, the correlation coefficient between X2 and Y is ( $r_{x2y}$ ) of 0.496 to prove the major work hypothesis using the F test, the major work hypothesis will be proven if  $F_{count} > F_{table}$ . From the calculation, it is obtained that  $F_{count}$  is 25.06 while  $F_{table}$  is 3.10 at  $N = 100$  with a significance level of 5% which means  $F_{count} > F_{table}$  so that it can be said that there is an effect of ESQ (Emotional Spiritual Quotient) ability on student learning outcomes in integrated social studies subjects. Based on the results of the research and discussion analysis that has been carried out, it can be concluded that there is an effect of the ability of ESQ (Emotional Spiritual Quotient) on student learning outcomes in integrated social studies subjects by 34.1%.

**Keywords:** ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Ability, and learning outcomes.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Panji semester I tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah rancangan *expost facto*. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, didapat nilai tingkat koefisien korelasi antara kedua variabel bebas secara serempak dengan kriteriumnya yaitu ( $r_{yx1x2}$ ) sebesar 0,584, sedangkan koefisien korelasi antara X1 dengan Y adalah ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,287, koefisien korelasi antara X2 dengan Y adalah ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,496 untuk membuktikan hipotesis kerja mayor dengan menggunakan uji F, hipotesis kerja mayor akan terbukti apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 25,06 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 pada  $N = 100$  dengan taraf signifikansi 5 % berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu sebesar 34,1 %.

**Kata Kunci:** Kemampuan ESQ (Emotional Spiritual Quotient), dan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar atau kemampuan yang telah dimiliki oleh anak (Hartanto, 2009). Menurut Bloom (dalam Hartanto, 2009) faktor dasar tersebut terdiri dari tiga jenis kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan ini sangat bergantung pada intelegensi atau kecerdasan siswa. Kemampuan afektif merupakan yang mempertimbangkan *self concept* siswa, perkembangan pribadi dan perkembangan emosi sosial siswa (Suhartono, 2011). Kemampuan ini ditunjukkan dalam kemampuan bekerja dalam kelompok, menyampaikan pendapat dan keterbukaan untuk mendengarkan pendapat orang lain. Kemampuan ini bergantung pada kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Hasil dari suatu proses belajar mengajar adalah prestasi belajar. Sesuai dengan definisi proses belajar mengajar dikatakan bahwa proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, secara tidak langsung hasil belajar siswa ditentukan oleh tiga kemampuan tersebut.

Untuk mencapai tiga kemampuan tersebut secara optimal, diperlukan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) di samping kecerdasan rasional (*Intelligence Quotient*). Namun banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

ESQ ini tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah saja, tetapi dalam kegiatan pembelajaran kelas di SMP Negeri 3 Panji Situbondo sudah memakai metode pembelajaran yang mengoptimalkan pada kecerdasan Emosional Spiritual. Seperti pada pembelajaran IPS guru memberi motivasi yang dapat menanamkan nilai religius dengan cara memberikan motivasi untuk kesiapan mental siswa dalam menerima pembelajaran sebagai aspek spiritual dan juga memberikan motivasi tentang pembelajaran pencerminan yang akan disampaikan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sebagai aspek kecerdasan Emosional. Untuk itu pada pembelajaran materi pencerminan akan diobservasi oleh peneliti. Kecerdasan Spiritual mampu mengoptimalkan kerja kecerdasan yang lain. Individu yang memiliki SQ tinggi, mampu menyadarkan jiwa sepenuhnya berdasarkan makna yang ia peroleh, dari sana ketenangan hati akan muncul. Jika hati telah tenang (EQ) akan memberi sinyal untuk menurunkan kerja simpatis menjadi para simpatis. Bila ia telah tenang karena aliran darah telah teratur maka individu dapat berfikir secara optimal (IQ).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan mengadakan penelitian dan menggunakan 2 variabel yaitu bebas dan terikat strategi pembelajaran menggunakan ESQ dan yang dipisah menjadi EQ dan SQ, serta hasil belajar (Y). Peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Panji Situbondo.

#### **METODE**

Untuk membantu dan menunjang penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode angket. Angket yang digunakan oleh peneliti berbentuk pertanyaan tertutup, dimana responden hanya memberi jawaban yang tersedia dalam angket. Setelah data diperoleh, selanjutnya yaitu analisa data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji prasyarat dan Uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 19.00. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Uji Prasyarat

1. Uji validitas, tahapan awal untuk menguji valid tidaknya suatu penelitian yang digunakan. Dengan bantuan SPSS menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.
2. Uji reliabilitas, mengetahui akurasi pertanyaan dalam menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas angket menggunakan reliabilitas *Cronbach's Alpha*.
3. Uji normalitas, untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.
4. Uji linearitas, mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

b. Uji hipotesis

Tahapan awal menggunakan analisis korelasi sederhana dan dilanjutkan dengan analisis korelasi berganda. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam penulisan ini terdapat beberapa tahapan dalam proses analisa data antara lain :

#### Uji Validitas

Untuk uji validitas dari hasil angket yang disebarkan kepada 100 peserta didik terdapat dalam table 1 dibawah ini:

Tabel 1 : Hasil Validitas Angket (variabel X<sub>1</sub>)

Butir Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
------------	----------	---------	--------------

1	0,646	$\geq 0,195$	Valid
2	0,604	$\geq 0,195$	Valid
3	0,348	$\geq 0,195$	Valid
4	0,454	$\geq 0,195$	Valid
5	0,611	$\geq 0,195$	Valid
6	0,511	$\geq 0,195$	Valid
7	0,603	$\geq 0,195$	Valid
8	0,623	$\geq 0,195$	Valid
9	0,558	$\geq 0,195$	Valid
10	0,409	$\geq 0,195$	Valid

Tabel 2 : Hasil Validitas Angket (variabel X<sub>2</sub>)

Butir Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,654	$\geq 0,195$	Valid
2	0,536	$\geq 0,195$	Valid
3	0,409	$\geq 0,195$	Valid
4	0,466	$\geq 0,195$	Valid
5	0,517	$\geq 0,195$	Valid
6	0,433	$\geq 0,195$	Valid
7	0,508	$\geq 0,195$	Valid
8	0,582	$\geq 0,195$	Valid
9	0,547	$\geq 0,195$	Valid
10	0,498	$\geq 0,195$	Valid

Keterangan : Soal dinyatakan valid jika hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} = r_{tabel}$  taraf sig 0,05. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat seluruh soal angket kemampuan EQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dan pengaruh kemampuan SQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga soal tersebut sudah dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian.

### Uji Reliabilitas

Tabel 3 : Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.636	20

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,636 nilai r tabel dengan nilai N = 20 sebesar 0,444 Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\text{Alpha} = 0,636 > r \text{ tabel} = 0,444$  artinya angket kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) dan kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) dapat dikatakan reliabel.

### Uji Normalitas

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.22760570
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,956 lebih besar dari 0,05 .Sehingga data residual terdistribusi normal

### Uji Linearitas

Tabel 5 : Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Nilai $\rho$	Keterangan	Interpretasi
1	X1 – Y	0,119	$\geq 0,05$	Linier
2	X2 – Y	0,511	$\geq 0,05$	Linier

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linier yaitu nilai probabilitas atau tingkat signifikansi lebih besar dari sig  $\alpha = 0,05$ .

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Adapun langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Persamaan Garis Regresi**

Untuk mencari persamaan garis regresi variabel kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 6 : Uji Signifikasi (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients (a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,812	7,101		2,790	0,006
	kemampuan EQ ( <i>Emotional Quotient</i> )	0,835	0,224	0,308	3,733	0,000
	kemampuan SQ ( <i>Spiritual Quotient</i> )	1,573	0,255	0,508	6,163	0,000

a. Dependent Variable: hasil belajar  
(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh nilai  $b_1$  dan  $b_2$  yaitu pada  $b_1 = 0.835$  dan  $b_2 = 1.573$  dan nilai  $a = 19.812$ . Berdasarkan data langkah yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 19.812, nilai variabel kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) 0.835 dan kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) 1.573

*Quotient*) sebesar 1.573 dengan persamaan regresi  $y = 19.812 + 0.835 x_1 + 1.573 x_2$ .

**Analisis Korelasi Sederhana Variabel (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) dan Pengujian Hipotesis.**

Untuk melihat hasil uji analisis korelasi sederhana dan uji hipotesis variabel (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) terdapat dalam tabel 7 dan 8 dibawah ini:

Tabel 7: Hasil Uji Hipotesis (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

<b>Correlations</b>			
		kemampuan EQ ( <i>Emotional Quotient</i> )	hasil belajar
kemampuan EQ ( <i>Emotional Quotient</i> )	Pearson Correlation	1	0,287
	Sig. (2-tailed)	.	0,004
	N	100	100
hasil belajar	Pearson Correlation	0,287	1
	Sig. (2-tailed)	0,004	.
	N	100	100

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dari Pearson, dan didukung dengan bantuan program SPSS diatas didapat nilai r hitung sebesar 0,287. Jadi, terdapat pengaruh kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sebesar 0,287.

Untuk menghitung besarnya sumbangan (koefisien determinan atau koefisien penentu) variabel kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap variabel hasil belajar dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,287^2 \cdot 100\% \\
 &= 8,23\%
 \end{aligned}$$

Artinya: Pengaruh kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3

Panji mmberikan sumbangan sebesar 8,23%, sedangkan sisanya 91,77% adalah pengaruh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 7 : Uji Signifikasi ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,812	7,101		2,790	0,006
	kemampuan EQ ( <i>Emotional Quotient</i> )	0,835	0,224	0,308	3,733	0,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan data di atas, dengan ketentuan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ ;  $db = n - 2 = 100 - 2$  sehingga di dapat t tabel = 1,984. Ternyata t hitung  $\leq$  t tabel atau  $3,73 \geq 1,984$  maka ada pengaruh yang signifikan untuk variabel kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima.

#### **Analisis Korelasi Sederhana Variabel ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) dan Pengujian Hipotesis.**

Untuk melihat hasil uji analisis korelasi sederhana dan uji hipotesis variabel ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8 : Hasil Uji Hipotesis ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y)

**Correlations**

		kemampuan SQ ( <i>Spiritual Quotient</i> )	hasil belajar
kemampuan SQ ( <i>Spiritual Quotient</i> )	Pearson Correlation	1	0,496
	Sig. (2-tailed)	.	0,000
	N	100	100
hasil belajar	Pearson Correlation	0,496	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	.
	N	100	100

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dari Pearson, dan didukung dengan bantuan program SPSS diatas didapat nilai r hitung sebesar 0,496. Jadi, terdapat pengaruh kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sebesar 0,496.

Untuk menghitung besarnya sumbangan (koefisien determinan atau koefisien penentu variabel kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap variabel hasil belajar dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,496^2 \cdot 100\% \\
 &= 24,60\%
 \end{aligned}$$

Artinya: Pengaruh kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Panji memberikan sumbangan sebesar 24,60%, sedangkan sisanya 75,4% adalah pengaruh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Untuk melihat uji signifikansi vareabel (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9 : Uji Signifikasi (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,812	7,101		2,790	0,006
	kemampuan SQ ( <i>Spiritual Quotient</i> )	1,573	0,255	0,508	6,163	0,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan data di atas, dengan ketentuan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ ;  $db = n - 2 = 100 - 2$  sehingga di dapat t tabel = 1,984. Ternyata t hitung  $\leq$  t tabel atau  $6,163 \geq 1,984$  maka ada pengaruh yang signifikan untuk variabel kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan diterima.

**Analisis Korelasi Berganda**

Tabel 10 : Hasil Analisis Korelasi Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,584	0,341	0,327	8,312

a. Predictors: (Constant), kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) , kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*)

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda *product moment* dari Pearson, dan didukung dengan bantuan program SPSS diatas didapat nilai r hitung sebesar 0,584. Jadi, terdapat pengaruh Kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sebesar 0,584.

Untuk menghitung besarnya sumbangan (koefisien determinan atau koefisien penentu) variabel Kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap variabel hasil belajar dengan rumus:

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

$$= 0,584^2 \cdot 100\%$$

$$= 34,1 \%$$

Artinya: Pengaruh Kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpdu kelas VIII SMP Negeri 3 Panji memberikan sumbangan sebesar 34,1%, sedangkan sisanya 65,9% adalah pengaruh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 11 : Uji Signifikasi Kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.463,094	2	1.731,547	25,062	0,000
	Residual	6.701,656	97	69,089		
	Total	10.164,750	99			

(Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Berdasarkan data diatas dengan ketentuan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ ; di dapat F hitung = 25,06 sedangkan F 31 emba = 3,10. Ternyata F hitung  $\geq$  F table atau  $25,06 \geq 3,10$  maka ada pengaruh yang signifikan variabel Kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor yang diajukan diterima.

**PEMBAHASAN**

Untuk uji signifikansi vareabel X1 terhadap Y dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan korelasi sederhana *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,287 dan nilai koefisien penentu atau determinan (KP) sebesar 8,23% yang berarti variabel variabel kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) memberikan sumbangan sebesar 8,23% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Tabel 12 : Interpretasi koefisien korelasi

Besar nilai r	Interprestasi
Antara $\pm 0,00$ s/d $\pm 0,20$	Tidak ada pengaruh
Antara $\pm 0,21$ s/d $\pm 0,40$	Pengaruh rendah
Antara $\pm 0,41$ s/d $\pm 0,60$	Pengaruh sedang
Antara $\pm 0,61$ s/d $\pm 0,80$	Pengaruh tinggi
Antara $\pm 0,81$ s/d $\pm 1,00$	Pengaruh sempurna

Setelah dikonsultasikan dengan hasil tabel interpretasi di atas, maka nilai 0,287 terletak antara  $\pm 0,21$  s/d  $\pm 0,40$  berarti pengaruh kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap hasil belajar adalah pengaruh rendah.

Untuk uji signifikansi  $X^2$  terhadap Y dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan korelasi sederhana *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,496 dan nilai koefisien penentu atau determinan (KP) sebesar 24,60% yang berarti variabel kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) memberikan sumbangan sebesar 24,60% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan korelasi sederhana *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{y_{x_1x_2}}$ ) sebesar 0,584 dan nilai koefisien penentu atau determinan (KP) sebesar 34,1 % yang berarti variabel Kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) hanya berpengaruh sebesar 34,1 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dan apakah hipotesa minor pertama yang diajukan terima/ ditolak, dilakukan uji t. Dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 5 % dengan  $db = n - 2 = 100 - 2$  sehingga di dapat  $t_{tabel} = 1,984$  sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,73. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) ditolak, hipotesa kerja yang diterima adalah:

“Ada pengaruh kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3

Panji semester I tahun pelajaran 2018/2019”. Berarti pengaruh kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap hasil belajar memberikan pengaruh.

Menurut (Goleman, 1995) EQ merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, dan mengatur suasana hati. Sedangkan menurut Ginanjar kecerdasan emosioanal merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan untuk menguasai diri untuk tetap dapat mengambil keputusan dengan tenang. Kecerdasan ini cenderung berperan dalam hubungan antara individu yang satu dengan yang lain. Hal ini berkaitan bagaimana mereka saling berbicara dengan menghormati lawan bicara, bagaimana harus bergaul, bagaimana menyayangi orang lain, mencintai, dan mengungkapkan perasaan hati.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dan apakah hipotesa minor kedua yang diajukan terima/ ditolak, dilakukan uji t .Dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 5 % dengan  $db = n - 2 = 100 - 2$  sehingga di dapat  $t_{tabel} = 1,984$  sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,163. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) ditolak, hipotesa kerja yang diterima adalah:

“Ada pengaruh kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Panji semester I tahun pelajaran 2018/2019”

Setelah dikonsultasikan dengan hasil tabel interpretasi, maka nilai 0,496 terletak antara  $\pm 0,41$  s/d  $\pm 0,60$  berarti pengaruh kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar adalah pengaruh sedang.

SQ (*Spiritual Qoutient*) atau kecerdasan spiritual merupakan temuan terkini secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komperhensif. Pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual diantaranya adalah riset ahli psikologi dan ahli saraf, Michael Persinger pada awal tahun 1990-an, dan lebih mutahir lagi tahun 1997 oleh ahli syaraf V.S Ramachandran dan timnya dari California University, yang menemukan eksistensi God-Spot dalam otak manusia. Inilah pusat spiritual

yang terletak diantara jaringan otak dan syaraf. Kemudian bukti yang kedua adalah riset ahli syaraf Austria, Wolf Singer pada era 1990-an telah menunjukkan adanya proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan syaraf yang secara literatur “mengikat” pengalaman kita secara bersama untuk “hidup lebih bermakna”. Menurut (Slameto, 2010), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Dapat dikatakan di dalam kecerdasan spiritual inilah terdapat fitrah manusia sebenarnya. Masih menurut Zohar dan Marshall SQ merupakan kecerdasan yang paling tinggi dalam diri manusia.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dan apakah hipotesa mayor yang diajukan terima/ ditolak, dilakukan uji F. Dari hasil perbandingan  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 5 % dengan db =  $n - 2 = 100 - 2$  sehingga di dapat  $F_{tabel} = 3,10$  sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 25,06. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) ditolak, hipotesa kerja yang diterima adalah: “Ada pengaruh kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Panji semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Setelah dikonsultasikan dengan hasil tabel interpretasi, maka nilai 0,584 terletak antara  $\pm 0,41$  s/d  $\pm 0,60$  berarti pengaruh kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar adalah pengaruh sedang. Sesuai dengan pendapat IQ (*intelligence Quotient*) atau kecerdasan intelektual pertama kali ditemukan oleh Binet pada tahun 1905 di Paris Perancis. Kemudian teori ini dibawa ke Amerika yaitu di Stanford sehingga kemudian dikenal dengan Stanford Binet. Secara biologis IQ terletak pada otak bagian luar atau disebut dengan neocortex. IQ ini mulai digunakan pada perang dunia pertama untuk mengukur kemampuan seseorang. Menurut (Ary Ginanjar,

2011) IQ merupakan suatu kecerdasan yang berkaitan dengan kesadaran akan ruang, kesadaran akan suatu yang tampak dan penguasaan matematik. Dengan kecerdasan ini manusia mampu menghitung, belajar aljabar, mengoperasikan komputer, belajar bahasa asing, memahami rumus-rumus fisika, maupun melakukan perhitungan yang rumit sekalipun. EQ (*Emotional Quotient*) atau kecerdasan emosional ditemukan oleh Daniel Goleman pada tahun 1995 yang tertuang dalam bukunya "*Working With Emotional Qoutient*".

EQ secara biologis terletak pada otak tengah atau lebih dikenal dengan limbic system. Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Menurut (Nana Sudjana, 2009), Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui hasil belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh (Sutratinah, 2011) bahwa "hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, data dan pengujian hipotesa penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1 %. Terdapat pengaruh kemampuan EQ (*Emotional Quotient*) terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,23%. Terdapat pengaruh kemampuan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Panji semester I tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 24,60%.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ary Ginanjar. (2011). *Emotional Spiritual Quetient*. jakarta.
- Baharuddin. (2009). *Kecerdasan Emosional, Emotional Intelegence mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta.
- Goleman. (1995). *Kecerdasan Emosional, Emotional Intelegence mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. jakarta.
- Hartanto. (2009). *Melejitkan IQ, IE & IS*. Jakarta.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Slameto. (2010). *Kecerdasan Emosional, Emotional Intelegence mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta.
- Suhartono. (2011). *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*. Semarang.
- Sumadi. (2012). *TQ: Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*. jakarta.
- Sutratinah. (2011). *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*. jakarta.